**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam konteks perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan penjelajahan terhadap objek di lingkungan untuk memperoleh pengalaman dan mengkontruksikan pengetahuannya. Masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. Hal yang mengakibatkan munculnya pandangan-pandangan untuk melakukan pendidikan bagi anak usia dini karena pendidikan yang salah pada masa dini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan di masa dewasanya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14 (Sudjiono, 2009: 8), memberikan penjabaran tentang pendidikan anak usia dini sebagai

Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak pada usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Masa yang dikatakan adalah masa usia emas (dari usia 4 tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar) dimana mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan daya pikirnya. Patmonodewo (2000: 25) menyatakan bahwa “Jaringan syaraf mereka telah berkembang sesuai pertumbuhan otaknya dan mereka mampu mengembangkan berbagai gerakan serta mengendalikannya dengan lebih baik”. Pada masa ini anak mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikisnya yang siap merespon rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan potensi dasar yang dimiliki anak, agar anak dapat mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotornya, sebaiknya anak memiliki potensi kreatif untuk menghasilkan suatu kreativitas. Potensi kreatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam berpikir, menurut Guilford (Munandar, 1999: 45) “Berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelasaian terhadap masalah”.

Pada dasarnya anak telah memiliki potensi kreatif sejak lahir ke dunia ini. Devito (Supriadi, 1994) menyatakan bahwa setiap orang lahir dengan potensi kreatif walaupun tingkatannya berbeda-beda, dan dapat dikembangkan dan dipupuk. Kreativitas seorang anak terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Bakat kreatif tersebut dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali dan yang lebih penting lagi bakat tersebut dapat ditingkatkan jika dipupuk sejak dini. Jika bakat kreatif tersebut tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang bahkan menjadi bakat terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui kreativitas, anak dapat berkreasi sesuai dengan bakat atau kemampuannya, anak dapat memecahkan suatu masalah dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa yang akan datang. Hurlock (Munandar, 1999) mengungkapkan bahwa kreativitas dapat memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar, penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Lebih lanjut Munandar (1999: 45) mengungkapkan pentingnya kreativitas bagi anak sebagai berikut:

a) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia, b) kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan, c) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, d) kreativitas yang memungkingkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada perkembangan anak usia dini, daya imajinasi anak sangat besar. Apa yang kita rangsang melalui berbagai stimulus untuk menuju pada gerak, maka berbagai macam gerak akan muncul dengan beragam jenisnya. Berkhayal, berfantasi dan berimajinasi merupakan aktivitas yang imajinatif, kegiatan tersebut mampu menggerakkan daya pikir sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat baru sebagai wujud dari kreativitas.

Dari hasil observasi peneliti pada 5 September 2013 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Jeneponto, kreativitas anak belum berkembang maksimal. Anak cenderung menunggu bimbingan dari guru dalam melakukan berbagai kegiatan bahkan terkadang meminta bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang dapat memunculkan potensi kreatif anak, namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran melukis, guru cenderung memberikan gambar tertentu pada anak untuk dicontoh sehingga anak tidak terlatih untuk membuat lukisan yang berbeda sehingga potensi kreatif anak tidak berkembang. Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis memilih melukis dengan jari (*finger painting*) dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak.

Melukis dengan jari (*finger painting*) merupakan teknik melukis dengan menggunakan jari tanpa bantuan alat. Melalui kegiatan ini anak akan mewujudkan ide atau gagasannya di atas kertas dalam berbagai warna yang dibentuk oleh jari atau telapak tangan. Melalui kegiatan ini, anak mengeskpresikan diri dan menumbuhkan potensi kreatifnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Melukis dengan Jari (*Finger Painting*) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Jeneponto”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kreativitas anak melalui pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Jeneponto?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Jeneponto.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*).

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai acuan dalam menerapkan kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
3. Bagi Guru, memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) untuk meningkatkan kreativitas anak.
4. Bagi Anak, memperoleh pengalaman melukis dengan jari (*finger painting*) yang menyenangkan.